

PEMBELAJARAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC) UNTUK MEMBANTU SISWA SD MEMAHAMI BACAAN

Yenny Dwijayanti Nirwana, Muhana Gipayana, Furaidah
Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang
E-mail: yennydjn@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu keterampilan membaca adalah memahami bacaan. Kemampuan memahami bacaan siswa di Indonesia masih rendah berdasarkan data *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*. Siswa SD Indonesia hanya mampu menjawab 66% dari soal level rendah yang diujikan. Salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami bacaan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*. Model CIRC dikembangkan untuk membantu siswa menguasai keterampilan membaca dan menulis. Model CIRC menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk membantu siswa bekerja secara berkelompok memahami bacaan sehingga waktu pembelajaran lebih efektif. Unsur-unsur dalam CIRC yaitu kelompok membaca, tim, dan kegiatan terkait bacaan. Unsur-unsur dalam CIRC yaitu kelompok membaca, tim, dan kegiatan terkait bacaan. Kegiatan dimulai dari siswa membentuk kelompok, membaca bersama kelompok, mencari struktur cerita bersama, menemukan dan mengartikan kata-kata sulit sehingga siswa tidak perlu menghafalkan definisi kata-kata sulit, membuat sinopsis, dan diakhiri dengan tes pemahaman bacaan. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih mendominasi dalam pembelajaran dan mengajarkan siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan berkelompok.

Kata kunci: Model CIRC, Memahami bacaan

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dimulai dari membaca permulaan yang diajarkan pada kelas rendah kemudian berlanjut membaca pemahaman pada kelas tinggi di SD. Membaca untuk memahami bacaan ditujukan agar siswa mengetahui maksud dari isi bacaan yang dibuat oleh penulis. Menurut Saddhono dan Slamet (2014) membaca adalah memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat dalam bacaan, dan hakikat membaca adalah pemahaman.

Memahami bacaan menjadi hal yang penting agar siswa mampu mengolah isi dari bacaan kemudian mengkonstruksi dengan pengetahuan yang ada sebelumnya. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan untuk memahami bacaan menurut Palinsar, dkk (Farris, 1993:304) yaitu; (1) suatu proses konstruksi aktif, (2) proses berpikir sebelum, selama, dan sesudah membaca, dan (3) interaksi antara pembaca, teks, dan konteks.

Membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan pembaca, menurut Burn (1985:231) pembaca yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas akan berpeluang besar mengembangkan pemahaman kata dan konsep. Sejalan dengan itu menurut Harjasujana (1985:3) membaca merupakan kegiatan merespons lambing-lambang tertulis dan merespons segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami isi bacaan dengan baik. Membaca tidak hanya menjadi kegiatan membaca kata-kata juga namun memahami makna atau isi dari bacaan tersebut.

Berdasarkan data program *Progress in International Literacy Study (PIRLS)* kemampuan siswa SD di Indonesia memahami bacaan masih rendah. Indonesia mengikuti program literasi internasional ini mulai tahun 2006 kemudian berlanjut tahun 2011 hingga tahun 2016. Program ini diadakan setiap lima tahun sekali dan diuji pada siswa kelas IV SD. Dari data Litbang Kemdikbud (2015) Indonesia masih kalah dengan negara tetangga Singapura. Siswa kelas IV Indonesia hanya mampu menjawab soal dengan level sempurna hanya 0,1 %, level tinggi 4%, soal level sedang 28%, dan mampu menjawab soal level lemah 66%. Siswa Indonesia masih unggul dalam menyelesaikan soal dengan level rendah. Dari hasil laporan ini bisa diartikan pemahaman siswa mengenai bacaan belum mencapai skala level sempurna.

Pembelajaran membaca di sekolah masih dilaksanakan secara konvensional. Masih belum banyak yang menggunakan model pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran memahami bacaan. Sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran untuk mengefisien dan mengefektifkan konsep dan waktu.

Model pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang memiliki sintaks dan prosedur yang jelas. Model pembelajaran memiliki unsur dari pendekatan, strategi, metode dan tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran biasanya digunakan untuk membantu guru mengajar di kelas sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, menurut Trianto (2009) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Model pembelajaran yang sesuai untuk kebutuhan memahami bacaan salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin yaitu model *Cooperative Integrated Reading Comprehension (CIRC)*. Menurut Slavin (2016) CIRC sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Model pembelajaran ini diperuntukkan memang untuk membaca pemahaman yang mulai diajarkan pada siswa kelas tinggi mulai dari kelas IV SD.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai pembelajaran model *CIRC* untuk memahami bacaan antara lain mengenai pengertian *CIRC*, unsur-unsur *CIRC*, langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan model pembelajaran *CIRC*.

PEMBAHASAN

Pengertian Model *CIRC*

Model pembelajaran *CIRC* termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk membantu siswa bekerja secara berkelompok sehingga waktu pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran ini digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis pada pelajaran bahasa. Menurut Slavin (2016) Tujuan utama dari *CIRC* adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu para siswa memiliki kemampuan memahami bacaan dengan penggunaan waktu yang efektif.

Menurut Slavin (2016) model ini difokuskan pada kurikulum dan metode pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai inovasi dalam pengajaran membaca dan menulis. Model *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Pembelajaran dengan model kooperatif ini diharapkan menjadi pembelajaran yang efektif karena adanya kerjasama teman untuk membantu belajar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Kessler (Abidin, 2012) model *CIRC* merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pembelajaran model *CIRC* merupakan pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk pengajaran membaca dan menulis.

Model ini memiliki serangkaian kegiatan yang dapat mencakup kegiatan berbahasa yang ada hubungannya dengan membaca. Model pembelajaran ini mengajak siswa bekerja sama untuk mencari struktur cerita seperti latar, alur, masalah, dan penyelesaian akhir. Siswa juga bekerja sama untuk mencari dan mengartikan kata-kata sulit sehingga siswa tidak perlu menghafalkan definisi kata-kata sulit. Siswa juga belajar untuk mengeja kata-kata baru dengan pengucapan yang tepat.

Unsur-unsur Model *CIRC*

Model *CIRC* memiliki unsur-unsur utama menurut Slavin (2016, 205) yaitu; kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Kelompok membaca berarti para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan kemampuan membaca heterogen.

Tim disini adalah kelompok yang dibentuk secara pasangan maupun trio untuk mengerjakan tahapan-tahapan proses model *CIRC*. Kinerja kelompok dinilai sesuai hasil kerja membuat karangan atau laporan dari tugas yang diberikan oleh guru mengenai bacaan.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita seperti menemukan kata-kata sulit, mengartikan kata-kata sulit yang ditemukan, mendiskusikan struktur cerita dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam cerita dalam bentuk narasi.

Langkah-langkah Model CIRC

Langkah-langkah pembelajaran model CIRC menurut Slavin (Abidin, 2012:106-107) antara lain.

- (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen
- (2) Guru memperkenalkan cerita yang akan dibaca siswa. Kemudian siswa diberi lembar kerja kelompok yang berisi serangkain kegiatan yang harus mereka lakukan dalam kelompoknya. Guru memberikan penjelasan singkat.
- (3) Membaca berpasangan dilakukan dalam hati, kemudian membaca nyaring secara bergantian dan rekannya mendengarkan. Guru berkeliling memberikan penilaian kinerja dan mendengarkan siswa membaca.
- (4) Siswa menuliskan struktur cerita seperti latar, seting, karakter, alur, konflik, dan pemecahan masalah yang terkandung dalam cerita. Selain itu siswa juga menuliskan kata-kata yang dianggap sulit.
- (5) Siswa membaca dengan nyaring temuan mereka tentang struktur cerita dan kata-kata yang dianggap sulit.
- (6) Secara bersama-sama dengan guru memaknai kata-kata sulit yang telah ditemukan.
- (7) Siswa perwakilan dari kelompok menceritakan kembali bacaan yang dibaca secara singkat atau membuat sinopsisnya.
- (8) Pasangan dalam kelompok saling memeriksa tugas masing-masing.
- (9) Membuat laporan hasil dari bacaan dan mempresentasikannya.
- (10) Kegiatan diakhiri dengan tes. Pada tahap tes ini dilakukan secara individu untuk mengetahui keberhasilan keterlaksanaan model CIRC.

Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC

Kelebihannya menurut Slavin (2016) antara lain (1) model ini tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa, (2) siswa lebih mendominasi pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, (3) siswa termotivasi pada hasil yang teliti karena berkelompok, (4) para siswa memahami makna dari bacaan dan saling mengecek satu sama lain, (5) membantu siswa yang lemah dalam memahami bacaan, (6) meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, (7) siswa belajar memberikan tanggapan, berlatih kerjasama dan tanggung jawab.

Kekurangan model ini yaitu (1) pada saat presentasi biasanya hanya siswa aktif yang berani, (2) penggunaan waktu yang lama sehingga dibutuhkan perencanaan yang tepat, (3) guru harus bersiap diri memberikan kegiatan tambahan pada kelompok lain saat guru fokus pada satu kelompok saja hal ini dapat diatasi dengan memberikan pengarahan pada siswa agar lebih fokus mengerjakan tugasnya dan guru melakukan pengelolaan waktu yang baik.

KESIMPULAN

Membaca merupakan kegiatan memahami bacaan yang dibaca dan mengkonstruksi isi bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Model pembelajaran yang berfokus pada membaca salah satunya yaitu

CIRC. Model pembelajaran kooperatif agar pembelajaran lebih efektif dan efisien waktu untuk membantu siswa memahami bacaan.

Unsur-unsur penting dalam *CIRC* yaitu, kelompok membaca, tim, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bacaan atau cerita. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan membentuk kelompok, membaca nyaring, menemukan struktur cerita, menemukan dan mengartikan kata-kata sulit, meringkas cerita kemudian diakhiri dengan tes individu yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan.

Model *CIRC* memang diperuntukkan untuk memudahkan siswa belajar bahasa terutama pada materi memahami bacaan. guru harus mempersiapkan kebutuhan dan perancangan pembelajaran karena tanpa perancangan dan bimbingan yang tepat maka pembelajaran tidak berjalan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abiding, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Burn, Paul C., Betty D Rue, dan Elinor P. Roos. 1985. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Farris, Pamela J. 1993. *Language Arts a Process approach*. Illionis: Brown and Benchmark Publishing.
- Harjasujana S, Achmad. 1985. *Buku Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Litbang Kemdikbud. 2015. *Kemampuan Membaca Siswa Indonesia di Dunia*. Jakarta 2015. Dalam Litbang Kemdikbud, (Online), (<http://litbang.kemdikbud.go.id>) diakses 3 Desember 2016.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slavin, Robert E. 2016. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurlita. Bandung: Nusa Media.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati-Progresif*. Edisi 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.